

Judi Togel Online Pasca Pandemi Covid-19 di Desa Biaro Baru

Alpin Muhardika¹, Delmira Syafrini^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: delmirasyafrini@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus judi togel *online* di Desa Biaro Baru, dengan puncaknya pada tahun 2023 yang mencatat 70 kasus. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena diduga dipengaruhi oleh berbagai aspek sosial, ekonomi, dan teknologi yang berkembang pasca pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan maraknya praktik judi togel *online* di desa tersebut setelah pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori Differential Association dari Edwin H. Sutherland, yang menjelaskan bahwa perilaku menyimpang dipelajari melalui interaksi sosial dengan individu atau kelompok yang memiliki nilai menyimpang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan lima faktor utama penyebab maraknya judi togel *online*: (1) lingkungan pertemanan yang mendorong keterlibatan individu, (2) tekanan ekonomi akibat dampak pandemi, (3) lemahnya kontrol sosial dari keluarga dan tokoh masyarakat, (4) rasa aman yang ditawarkan oleh anonimitas platform *online*, dan (5) kemudahan akses melalui internet dan perangkat digital. Temuan ini menunjukkan bahwa judi togel *online* merupakan masalah kompleks yang membutuhkan pendekatan komprehensif, termasuk penguatan kontrol sosial dan literasi digital untuk mencegah penyebarannya.

Kata Kunci: Desa Biaro Baru; Judi Togel Online; Pandemi Covid-19; Perilaku Menyimpang.

Abstract

This study is motivated by the rising cases of online lottery (togel) gambling in Biaro Baru Village, peaking in 2023 with 70 reported cases. This phenomenon is considered significant due to the suspected influence of various social, economic, and technological factors emerging after the Covid-19 pandemic. The aim of this research is to identify the factors contributing to the surge in online lottery gambling in the post-pandemic period. A qualitative approach was employed, guided by Edwin H. Sutherland's Differential Association Theory, which explains that deviant behavior, such as gambling, is learned through social interaction with individuals or groups holding deviant values. Data were collected through in-depth interviews, observation, and study document, and analyzed using qualitative data analysis techniques. The findings reveal five main factors behind the rise of online lottery gambling: (1) peer environment, where social interactions with gamblers influence others to participate; (2) economic hardship following the pandemic; (3) weak social control, such as lack of supervision from family or community leaders; (4) a sense of security due to the anonymity provided by online platforms; and (5) ease of access, with increased use of the internet and digital devices facilitating online gambling. These findings indicate that online lottery gambling is a complex issue requiring comprehensive responses, including strengthening social control and improving digital literacy to prevent its spread.

Keywords: Biaro Baru Village; Covid-19 Pandemic; Deviant Behavior; *Online* Togel Gambling.

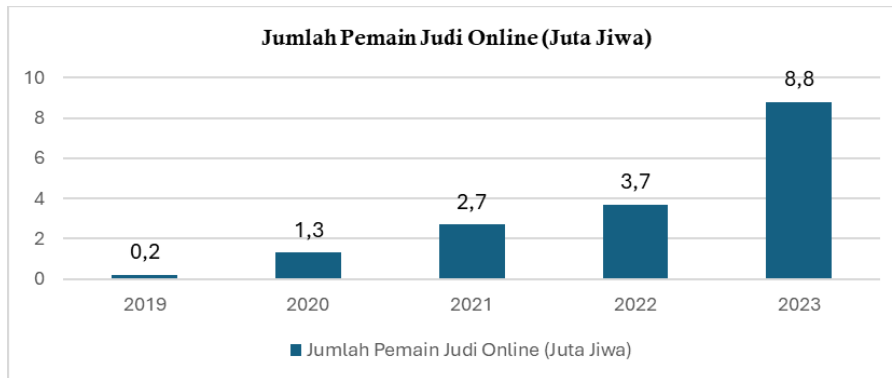
How to Cite: Muhardika, A. & Syafrini, D. (2026). Judi Togel *Online* Pasca Pandemi Covid-19 di Desa Biaro Baru. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 9(2), 255-265.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

Pendahuluan

Perjudian merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang telah lama ada dalam masyarakat dan terus mengalami transformasi, terutama dalam era digital saat ini. Perjudian dianggap sebagai tindakan yang merusak dan jahat (Kartini, 2015). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempermudah akses terhadap berbagai bentuk perjudian, khususnya judi *online*. Dalam lima tahun terakhir, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) 2024 mencatat perkembangan judi *online* di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan, khususnya sejak masa pandemi Covid-19 yang mendorong digitalisasi dan peningkatan penggunaan internet di kalangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Laporan Kasus Pelaku Judi Online di Indonesia Dari Tahun 2019-2023

Sumber: Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) 2024

Berdasarkan data yang tercantum pada diagram, terlihat bahwa jumlah pemain judi *online* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, jumlah pemain masih berada di angka 0,2 juta jiwa. Namun, angka ini kemudian melonjak lebih dari dua kali lipat menjadi 1,3 juta pemain pada tahun 2020. Pertumbuhan tinggi terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. Jumlah pemain judi *online* kembali naik menjadi 2,7 juta jiwa pada tahun 2021 dan mencapai 3,7 juta jiwa di tahun 2022. Puncaknya, pada tahun 2023, untuk pertama kalinya jumlah pemain menembus angka 8,8 juta jiwa. Data ini menunjukkan tren yang konsisten dan mengonfirmasi bahwa judi *online* telah menjadi fenomena yang kian mengakar di Indonesia, dengan pertumbuhan rata-rata yang sangat signifikan setiap tahunnya (PPATK 2024).

Menurut Kartini, perjudian adalah salah satu bentuk penyakit sosial dan termasuk dalam kategori kejahatan. Penyebaran perjudian yang meluas dapat merusak tatanan sosial masyarakat. Dalam ajaran Agama Islam, perjudian juga dilarang, karena dianggap sebagai dosa atau perbuatan haram. Aktivitas perjudian dan pertarungan dipandang sebagai godaan dari setan untuk menjauhkan manusia dari ketaatan kepada Tuhan. Oleh karena itu, perjudian dianggap sebagai tindakan yang merusak dan jahat (Kartini, 2015). Perjudian dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat kelas bawah, menengah, hingga kelas atas. Namun, partisipasi terbesar dalam pemasangan judi togel *online* biasanya berasal dari kalangan menengah ke bawah, meskipun mereka memiliki pendapatan harian yang relatif kecil. Motivasi utama para peserta ini biasanya adalah harapan mendapatkan keuntungan besar, uang yang dapat berlipat ganda, pendapatan yang minim, serta kondisi hidup yang kacau dan penuh tantangan (Deliana, 2014). Aktivitas perjudian dilakukan atas dasar keuntungan yang berlipat ganda menjadikan pemain menjadi kecanduan. Ketagihan ini didorong oleh harapan kemenangan dan sensasi yang dihasilkan ketika menunggu hasil keluaran angka. Fenomena ini menjadi lebih kompleks karena melibatkan aspek psikologis seperti antisipasi dan harapan yang terus menerus, membuat pemain sulit untuk berhenti meskipun risiko keuangan yang dihadapi cukup tinggi. Hal ini menggambarkan bagaimana perjudian dapat berkembang di masyarakat ketika akses dan insentif untuk bermain meningkat (Yaseen, 2019). Pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi selama pandemi memaksa banyak orang untuk mencari hiburan dan sumber pendapatan alternatif secara daring. Hal ini membuka jalan bagi peningkatan popularitas judi *online*, termasuk togel *online* (Yaseen, 2019).

Adapun Judi *online* sendiri sudah menjadi hal yang umum didengar, terutama di era globalisasi saat ini di mana banyak orang terlibat dalam permainan tersebut. Beberapa bentuk perjudian yang telah ada sejak lama meliputi togel *online* (*toto gelap*), SDSB (sumbangan dana sosial berhadiah), *pakong* (judi dua angka), sabung ayam, judi panjang, permainan kartu seperti *poker*, *remi*, *gaplek*, dan *domino*, serta perjudian dalam pertandingan olahraga dan adu ketangkasan (Arsidin, 2015). Perjudian togel *online* menjadi salah

satu jenis perjudian yang ada di masyarakat (Adinda, 2015). Gejala meningkatnya praktik judi togel *online* tampak semakin nyata di berbagai wilayah Indonesia, tidak hanya di kota-kota besar, tetapi juga telah menyebar ke wilayah pedesaan. Judi togel *online* kini lebih populer dibandingkan bentuk perjudian lainnya di Indonesia (Angkotasan, 2023), dan menjadi bentuk hiburan sekaligus harapan ekonomi bagi sebagian masyarakat. Namun, di balik itu, praktik ini menyimpan dampak negatif, seperti kerugian ekonomi, keretakan hubungan sosial, dan ketergantungan psikologis. Banyak masyarakat yang tergoda untuk mencoba karena ingin cepat kaya, tetapi enggan bekerja keras, sehingga memilih jalan pintas dengan berjudi (Sinaga, 2022). Ironisnya, kelompok masyarakat yang paling banyak terlibat dalam judi togel *online* justru berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, yang memiliki pendapatan harian relatif kecil (Deliana, 2014). Platform digital memberikan rasa aman karena bersifat anonim, sehingga individu merasa lebih bebas melakukan aktivitas judi tanpa takut ketahuan. Selain itu, kondisi hidup yang tidak menentu, gaji yang rendah, dan harapan memperoleh keuntungan besar dalam waktu cepat menjadi dorongan kuat bagi masyarakat untuk terus terlibat dalam aktivitas ini (Deliana, 2014).

Judi togel *online* menjadi pilihan pemuda di Desa Biaro Baru sebagai sarana untuk menghasilkan uang. Pada zaman dahulu judi togel dimainkan dengan cara tradisional melalui bandar darat, namun seiring perkembangan teknologi, judi togel dapat dilakukan secara mandiri oleh masing-masing pelaku dengan menggunakan *smartphone*. Selama periode pandemi *Covid-19*, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023, terjadi lonjakan signifikan dari 13 kasus judi togel *online* pada tahun 2019 meningkat pada tahun 2023 menjadi 70 kasus dalam jumlah pemain judi togel *online* di Desa Biaro Baru, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara. Pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi selama pandemi memaksa banyak orang untuk mencari hiburan dan sumber pendapatan alternatif secara daring. Hal ini membuka jalan bagi peningkatan popularitas judi *online*, termasuk togel *online*. Fenomena ini menggambarkan bagaimana kondisi sosial-ekonomi yang berubah drastis, terutama di masa krisis seperti pandemi, dapat memengaruhi perilaku masyarakat. Orang-orang lebih cenderung mencari cara cepat untuk mengatasi tekanan finansial dan kebosanan, yang kemudian memicu perubahan perilaku, termasuk meningkatnya partisipasi dalam perjudian togel *online*. Ini menunjukkan dampak luas dari pandemi terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pola konsumsi hiburan dan aktivitas ekonomi nonformal seperti perjudian.

Dampak pandemi *Covid-19* tidak hanya memicu peningkatan jumlah pemain judi togel *online* di Desa Biaro Baru, tetapi juga mendorong munculnya peran baru, seperti menjadi pemasar dan promotor angka-angka prediksi judi togel *online*. Beberapa individu, seperti yang diungkapkan oleh AS (inisial), 23 tahun, mengambil langkah lebih jauh dengan memanfaatkan *platform digital*, seperti *YouTube*, untuk mempromosikan angka-angka yang diperkirakan akan keluar pada situs-situs judi togel *online*. Perubahan ini menunjukkan bagaimana pandemi telah mempercepat transformasi penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di aktivitas yang dianggap bermasalah seperti perjudian. Aktivitas promosi melalui kanal *YouTube* dan media digital lainnya menandai peningkatan keterlibatan masyarakat dalam ekosistem perjudian *online*, di mana teknologi bukan hanya digunakan untuk bermain, tetapi juga untuk menyebarkan informasi dan memperluas jangkauan praktik ini. Fenomena ini menyoroti adaptasi masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang ada selama masa-masa sulit untuk memperoleh penghasilan, meskipun melalui cara yang kontroversial.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari informan kunci di lokasi penelitian, ditemukan adanya kecenderungan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas judi *online*, sebagai bentuk konkret dari temuan tersebut, menampilkan data dalam bentuk tabel akan membantu menggambarkan peningkatan jumlah pelaku judi togel *online* di Desa Biaro Baru, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara, secara lebih jelas. Berikut adalah contoh tabel yang dapat digunakan untuk menunjukkan data tersebut berdasarkan wawancara dengan sumber berinisial AA 33 tahun.

Tabel 2. Rekapitulasi Laporan Kasus Pelaku Judi Togel Online Desa Biaro Baru, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara Dari Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah Pelaku Judi Togel Online
1	2019	13
2	2020	13
3	2021	30
4	2022	47
5	2023	70

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah pelaku judi togel *online* di Desa Biaro Baru, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara, terus mengalami peningkatan dari tahun

ke tahun, dengan puncaknya pada tahun 2023 yang mencatat sebanyak 70 kasus terkait judi togel *online*. Fenomena ini menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, di mana semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam aktivitas perjudian sebagai akibat dari berbagai faktor, termasuk kemudahan akses *internet* dan tekanan ekonomi.

Realitas judi togel *online* di Desa Biaro Baru menunjukkan adanya normalisasi digital terhadap perjudian. Jika dahulu judi togel dilakukan secara sembunyi-sembunyi melalui bandar darat, kini teknologi telah menggeser stigma tersebut menjadi aktivitas ekonomi kreatif yang menyimpang. Munculnya peran “promotor angka” di YouTube bukan sekadar kebetulan, melainkan bentuk adaptasi bertahan hidup (*survival strategy*) yang dipicu oleh keterbatasan lapangan kerja pasca-pandemi. Masyarakat tidak lagi melihat judi hanya sebagai permainan nasib, melainkan sebagai ekosistem pekerjaan baru yang difasilitasi oleh akses internet yang meluas hingga ke pelosok desa.

Situs-situs togel *online* yang sering digunakan oleh para pemain di desa ini mencakup *platform* seperti *Pamantogel*, *GMToto 88*, *Shiotogel4D*, *Bensu4D*, *Cipit88*, *Pascal4D*, dan *Rudal Toto*. Keberadaan situs-situs ini memperlihatkan betapa beragamnya pilihan yang tersedia bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam judi togel *online*. Hal ini menggarisbawahi bagaimana teknologi digital telah memfasilitasi praktik-praktik yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau, serta pentingnya pemahaman dan pengendalian terhadap dampaknya dalam pertemanan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mencoba memahami fenomena judi *online* dari sudut pandang yang berbeda-beda. [Nasution \(2021\)](#) meneliti pengaruh media sosial dalam menyebarkan konten promosi judi *online* di kalangan remaja, dan menemukan bahwa algoritma media sosial turut memperkuat normalisasi perjudian. [Fitriani \(2020\)](#) memfokuskan penelitiannya pada dampak ekonomi rumah tangga akibat judi *online*, yang menunjukkan tingginya angka kemiskinan rumah tangga akibat ketergantungan berjudi. [Addiyansyah & Rofi'ah \(2023\)](#) yang berjudul “Kecanduan Judi *Online* Di Kalangan Remaja Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja telah terlibat dalam permainan judi *online* sejak tahun 2021, khususnya dengan jenis permainan pragmatic play. [Yuliana & Saputra \(2019\)](#) mengkaji rendahnya literasi digital dan bagaimana hal ini memicu kerentanan terhadap praktik judi daring. [Sari \(2022\)](#) menyoroti lemahnya pengawasan hukum dan kurangnya penegakan hukum terhadap situs judi *online* ilegal. Sementara itu, [Surya \(2023\)](#) membahas hubungan erat antara pengaruh teman sebaya dengan meningkatnya perilaku menyimpang berupa judi *online* di kalangan remaja. Akan tetapi, keenam penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji faktor-faktor penyebab maraknya judi togel *online* pasca pandemi di wilayah pedesaan.

Berdasarkan beberapa pemaparan studi relevan di atas terdapat perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian-penelitian tersebut mayoritas dilakukan dalam konteks perkotaan atau masyarakat umum secara luas. Masih terdapat kekosongan literatur (*gap analysis*) yang secara spesifik membedah dinamika judi togel *online* pada masyarakat pedesaan dalam konteks pasca pandemi Covid-19, dimana karakteristik sosial-ekonominya cenderung lebih rentan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi krusial untuk mengisi celah tersebut. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman mendalam mengenai faktor sosial, ekonomi, dan teknologi yang melatarbelakangi peningkatan judi togel di wilayah pedesaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan maraknya praktik judi togel *online* pasca pandemi Covid-19 di Desa Biaro Baru, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, bertujuan untuk memahami fenomena sosial maraknya judi togel *online* secara mendalam. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menafsirkan perilaku dan konteks sosial berdasarkan perspektif subjek penelitian ([Denzin & Lincoln, 2011](#)). Penelitian dilakukan secara langsung di Desa Biaro Baru selama tiga bulan (Januari–Maret 2025). Lokasi ini dipilih karena adanya fenomena peningkatan signifikan pelaku judi togel *online* di wilayah pedesaan tersebut. Subjek penelitian ditentukan dengan *Purposive* yang terdiri dari 10 informan dengan kriteria yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung terhadap judi togel, mempunyai pengetahuan mendalam mengenai dinamika perjudian di lokasi penelitian, merupakan pelaku aktif judi togel dan mantan pelaku judi togel di Desa Biaro Baru

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, pertama observasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yang dimana hanya bertindak sebagai pengamat tidak ikut dalam kegiatan ([Pangestu, Nasution & Efendi, 2019](#)). Dari observasi tersebut peneliti memperoleh data mengenai bagaimana perilaku menyimpang (judi togel) muncul karena interaksi sosial dengan individu atau kelompok yang memiliki nilai menyimpang dan proses belajar yang mencakup teknik melakukan kejahatan,

motif, dorongan, alasan pembenaran, dan sikap. Temuan kompleksnya berupa konteks sosial, perilaku masyarakat, dan interaksi individu yang memicu munculnya perilaku menyimpang bermain judi togel. Kedua, wawancara mendalam, peneliti mendapatkan data mengenai motif personal dan dinamika perjudian secara mendalam yang Mengungkap peran lingkungan pertemanan sebagai inkubator perjudian, di mana informan mendapatkan teknik dan saran situs serta menemukan adanya normalisasi dan strategi bertahan hidup melalui peran baru sebagai promotor angka di media digital. Ketiga, studi dokumen digunakan untuk menghimpun data pendukung berupa catatan atau dokumen desa yang relevan guna memperkuat analisis mengenai latar belakang sosial dan ekonomi pasca pandemi Covid-19 di Desa Biaro Baru. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2013). Analisis data menggunakan Teori *Differential Association* dari Edwin H. Sutherland. Teori ini diaplikasikan untuk menjelaskan bagaimana perilaku menyimpang muncul karena interaksi sosial dengan individu atau kelompok yang memiliki nilai menyimpang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Biaro Baru selama tiga bulan (Januari–Maret 2025) melalui observasi langsung, melakukan wawancara secara mendalam serta dokumentasi, peneliti berhasil mendapatkan dan mengumpulkan data terjadinya peningkatan kasus judi togel yang dihimpun dari 10 informan sehingga ditemukan bahwa praktik perjudian togel *online* pasca pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh lima faktor utama, yakni lingkungan pertemanan, kondisi ekonomi, lemahnya kontrol sosial, persepsi keamanan, serta kemudahan akses. Temuan-temuan ini kemudian dianalisis dengan merujuk pada teori *Differential Association* untuk melihat bagaimana perilaku menyimpang tersebut dipelajari dan dinormalisasi.

Faktor Lingkungan Pertemanan

Lingkungan merupakan faktor yang memiliki andil yang relatif signifikan dalam memengaruhi dan membentuk perilaku seseorang baik itu lingkungan fisik maupun sosial. Hubungan saling mempengaruhi antara lingkungan dengan individu seperti simbiosis abadi (Susantyo, 2017). Salah satu faktor utama yang memengaruhi keterlibatan remaja dalam perjudian togel *online* adalah lingkungan pertemanan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam kelompok sebaya memainkan peran besar dalam mendorong seseorang untuk mencoba togel *online*. Seorang responden, AS (23), menyatakan:

"...Awalnya hanya mendengar obrolan teman-teman. Lama-lama, saya penasaran dan mencoba karena mereka bilang bisa dapat uang dengan mudah. Kalau bingung, teman-teman sering bantu memberi saran angka dan situs yang aman. Jadi, lebih mudah kalau ada yang mengajak dan mendukung. Berawal dari sanalah saya menjadi terobsesi terhadap perjudian togel yang kerap kali saya mainkan sebagai hiburan dan tempat mencari peruntungan, karena hadiah yang ditawarkan sangat menggiurkan atau sangat besar ..." (Wawancara, 1 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas AS (23) mengungkapkan peran lingkungan pertemanan mempengaruhinya untuk memainkan judi togel yang kini telah menjadi kebiasaannya. Responden lain, DM (26), mengungkapkan bahwa kebiasaan berkumpul dan berbincang di tongkrongan sering menjadi ruang utama untuk membicarakan togel:

"...Karena sering nongkrong bersama, obrolan soal togel jadi hal yang biasa. Saya ikut-ikutan saja supaya nyambung. Awalnya sekadar hiburan, apalagi saat itu pemasukan dari pekerjaan part-time sempat terhenti akhirnya saya juga ikut teman-teman melakukan judi togel. Memang pengaruh teman dan lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap langkah dan arah dalam hidup yang membuat saya juga terjerumus..." (Wawancara, 1 September 2024).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pertemanan menjadi faktor penyebab YR terjerumus bermain judi togel. Aktivitas ini dipandang sebagai hiburan sekaligus cara untuk menjaga hubungan sosial. YR melakukan konformitas, yaitu mengubah perilaku agar sesuai dengan norma kelompoknya. Judi togel berfungsi sebagai perekat sosial agar ia tidak merasa terasing dari lingkungan pergaulannya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh RA (29), bahwasanya faktor yang menyebabkannya terlibat dalam judi togel *online*, yaitu karena adanya interaksi dan komunikasi terhadap pelaku judi yang merupakan teman sepermainan dikampungnya.

Dari hasil wawancara dengan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pertemanan di Desa Biaro Baru berfungsi sebagai inkubator perjudian. Fenomena ini membuktikan bahwa judi togel *online*

bukan lagi sekadar masalah individu, melainkan telah menjadi patologi sosial yang terstruktur melalui relasi pertemanan.

Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan berbagai tindakan ekonomi (Aji, Erawati & Izliachyra 2021). Kondisi ekonomi pasca pandemi menjadi pendorong utama bagi individu untuk terlibat dalam judi togel *online*. Banyak warga Desa Biaro Baru mengalami penurunan pendapatan atau kehilangan pekerjaan, sehingga mendorong mereka mencari penghasilan alternatif. Responden HR (29) mengungkapkan:

"...Setelah pandemi, pekerjaan saya sebagai buruh harian sering terhenti karena banyak proyek dibatalkan. Teman-teman menyarankan untuk mencoba togel *online*. Katanya bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, jadi saya coba karena memang ekonomi lagi sulit sementara kebutuhan harus tetap dipenuhi. Hambatan ekonomi tersebut menyebabkan saya mencoba melakukan perjudian dan judi togel *online* menjadi pilihan yang efektif bagi saya yang apabila menang akan mendapatkan keuntungan yang besar. Saya main judi togel karena butuh uang cepat, apalagi biaya hidup terus naik..." (Wawancara, 5 September 2024).

Dari pernyataan ini terlihat bahwa ketidakstabilan ekonomi menjadi pendorong utama bagi HR (29) untuk mencoba perjudian sebagai solusi sementara. Salah satu daya tarik judi togel *online* adalah janji mendapatkan uang secara instan. Dalam kondisi ekonomi yang sulit, harapan ini menjadi magnet bagi individu yang terdesak kebutuhan finansial. Hal senada juga diungkapkan oleh MI (27), bahwasanya faktor ekonomi menjadi awal bermain judi togel karena pendapatan bekerja di kebun, hasilnya tidak seberapa dan keluarnya lama (bulanan). Di togel *online*, dengan modal 5 atau 10 ribu rupiah, kalau tembus bisa dapat jutaan. Harapan itu yang membuat saya terus pasang. Rasanya seperti ada jalan pintas untuk memperbaiki nasib tanpa harus banting tulang setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor ekonomi membuat seseorang melakukan perilaku menyimpang guna mencari jalan pintas mendapatkan penghasilan, sehingga mencerminkan orientasi nilai materialis instan. Di tengah keterbatasan mobilitas vertikal (sulit kaya melalui kerja keras), judi *online* menawarkan fatamorgana kesejahteraan yang sangat memikat bagi kelompok ekonomi bawah.

Faktor Lemahnya Kontrol Sosial

Faktor ekonomi dan lemahnya kontrol sosial saling berhubungan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam judi togel *online* pasca pandemi. Kondisi ekonomi yang tertekan menciptakan dorongan untuk mencari solusi instan, sementara lemahnya kontrol sosial, baik dari keluarga, komunitas, maupun regulasi, membuka peluang lebih besar untuk terlibat dalam aktivitas ini tanpa pengawasan. Lemahnya kontrol sosial, baik dari keluarga maupun masyarakat, turut memfasilitasi meningkatnya praktik judi togel *online*. Banyak responden menyatakan bahwa tidak ada pengawasan dari orang tua atau keluarga terhadap aktivitas mereka. Responden YR (27) menyampaikan:

"...Orang tua saya jarang menanyakan kegiatan saya. Mereka pikir saya hanya main HP biasa, padahal saya bermain togel *online*. Selama saya tidak menimbulkan masalah besar, mereka tidak peduli dan di sini, main togel itu udah biasa. Banyak yang main, jadi nggak ada yang nganggap itu masalah besar. Orang-orang juga nggak pernah negur. Mereka lebih mementingkan kehidupan masing-masing. Karena sebagian besar teman saya kan juga sudah berkeluarga..." (Wawancara, 1 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan YR (27) Kondisi ini menunjukkan bahwa minimnya komunikasi dan perhatian dalam keluarga serta masyarakat menciptakan ruang bebas bagi praktik perjudian. Senada halnya yang diungkapkan TH (25), Bahwasanya aktivitas togel bahkan dianggap normal di beberapa lingkungan dan menjadi bagian dari obrolan sehari-hari, karena ketidakpedulian masyarakat sekitar terhadap aktivitas tersebut. Dari kasus tersebut menggambarkan adanya kesenjangan digital (*digital gap*) antara generasi tua dan muda. Orang tua cenderung pasif karena ketidaktahuan teknis (*technological illiteracy*), sehingga "bermain ponsel" dianggap sebagai aktivitas netral, padahal di dalamnya terjadi transaksi perjudian yang masif.

Faktor Keamanan

Faktor keamanan menjadi alasan utama bagi masyarakat merasa nyaman bermain togel *online*. Platform judi *online* dianggap memberikan privasi dan perlindungan identitas. Hal tersebut didukung sebagaimana yang diungkapkan BS (29) sebagai berikut:

"...Main togel *online* itu enakya tidak ada yang tahu. Cukup pakai HP dan kuota internet, transfer dana sesuai keinginan, lalu tunggu hasil. Lebih aman dibanding main langsung lewat bandar, hal tersebut yang menjadikan permainan judi togel *online* lebih saya minati daripada judi secara langsung yang melibatkan orang lain sebagai perantara karena hal tersebut bersifat umum dan tidak rahasia. Sejatinya privasi dan kerahasiaan itu sangat penting bagi saya dalam bermain judi..." (Wawancara, 4 September 2024).

Berdasarkan wawancara dengan BS (29) dapat disimpulkan bahwa privasi dalam bermain judi itu sangat penting baginya, sehingga tidak ada orang yang tahu bahwa dia terlibat dalam permainan judi. Bagi pelaku, penggunaan smartphone dan kuota internet bukan sekedar alat akses, melainkan sebuah hal yang krusial memisahkan mereka dari resiko sosial. Keengganan BS untuk melibatkan perantara atau bandar menunjukkan bahwa dalam pandangan pelaku, interaksi tatap muka dalam judi konvensional menjadi titik lemah membahayakan reputasi dan kerahasiaan identitas mereka. Selanjutnya informan SK (26) menambahkan:

"...Perjudian togel *online* membuat saya merasa aman secara privasi, sehingga tidak takut identitas diketahui oleh pihak berwajib yang biasanya membasmi aktivitas perjudian. Sudah lama saya bermain judi togel *online* ini, selama ini saya tidak pernah rugi besar. Kalau kalah paling Rp200.000-an. menang-kalah itu biasa. Tapi secara umum, aman-aman saja jika dimainkan..." (Wawancara, 5 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut SK menunjukkan bahwa persepsi tentang keamanan dari sisi teknis (privasi) maupun hukum (minimnya penegakan) mendorong partisipasi aktif dalam judi togel *online*. Hal ini menunjukkan bahwa platform digital telah menciptakan ilusi kekebalan hukum. Menariknya SK juga melakukan rasionalisasi terhadap kerugian finansial yang dialaminya dengan menyebutkan kekalahan sebesar Rp. 200.000 sebagai hal biasa dan mengklaim tidak pernah rugi besar, informan menunjukkan pertahanan psikologis untuk menormalisasi perilaku menyimpang tersebut.

Faktor Kemudahan Akses

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menciptakan berbagai kemudahan didalam segala aspek kehidupan, namun karena kemudahan penggunaannya, orang dapat menyalahgunakan internet untuk mengambil bagian dalam kegiatan berbahaya (Rizkita 2023). Meningkatnya kepemilikan smartphone, kemudahan akses internet, dan tersedianya aplikasi/situs judi membuat togel *online* semakin mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Hal tersebut didukung sebagaimana yang diungkapkan RA (29) sebagai berikut:

"...Sekarang hampir semua orang punya HP, paket data bisa diisi di mana saja, dan internet mudah dijangkau. Tinggal buka aplikasi atau situs togel *online*, langsung bisa main. Kecanggihan teknologi dan perkembangan zaman semakin mempermudah dalam mengakses sesuatu, termasuk judi togel *online*. Judi togel *online* bisa diakses dimana saja selagi ada sinyal internet, maka kita bisa memainkan judi tersebut tanpa harus ribet..." (Wawancara, 4 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan RA (29) Faktor kemudahan akses ini mendorongnya memasukkan aktivitas perjudian togel *online* dalam rutinitas sehari-hari, yang pada akhirnya memperkuat ketergantungan terhadap judi sebagai solusi instan yang mudah diakses secara *online*. Hal senada juga diungkapkan oleh DF (24), bahwa akses yang mudah dijangkau dengan hanya mengklik link situs judi togel *online* membuat permainan ini semakin digemari karena kemudahan dalam mengaksesnya. Sebelumnya permainan ini dilakukan dengan melibatkan bandar guna pemasangan angka-angka yang akan keluar.

Pembahasan

Dalam mengkaji faktor-faktor penyebab meningkatnya judi togel *online* di Desa Biaro Baru, peneliti menggunakan teori *Differential Association* dari Edwin H. Sutherland. Teori yang dikembangkan oleh Edwin H Sutherland pada tahun 1939 adalah salah satu teori paling berpengaruh dalam bidang kriminologi. Berdasarkan teori kriminologi yang diungkapkan oleh Sutherland dalam teorinya (Asosiasi Diferensial) yang menyebutkan bahwa tingkah laku jahat dipelajari dalam kelompok melalui interaksi dan komunikasi. Objek yang dipelajari dalam kelompok tersebut adalah teknik untuk melakukan kejahatan dan alasan (nilai-nilai, motif, rasionalisasi, dan tingkah laku) yang mendukung perbuatan jahat tersebut. Tingkah laku jahat, sebagaimana perilaku lainnya, dipelajari dari orang lain. Perilaku jahat bukan perilaku yang diwariskan (Sutherland, 1947).

Ada sembilan proposisi yang dikembangkan oleh Sutherland dalam menjelaskan konsep teori asosiasi diferensial mengenai penyimpangan, yaitu perilaku kriminal adalah hasil proses belajar, dipelajari melalui interaksi dengan orang lain, terjadi dalam kelompok pribadi yang intim, mempelajari teknik dan motif, arah

motif dipelajari dari definisi aturan hukum, menjadi delinkuen karena kelebihan definisi yang mendukung pelanggaran hukum, asosiasi diferensial bervariasi, menggunakan mekanisme belajar yang sama dengan perilaku normal, dan kejahatan bukan sekedar ekspresi kebutuhan umum (Sutherland, 1947). Dari proposisi mengenai penyimpangan tersebut, menjadi acuan peneliti untuk menganalisis penyimpangan judi togel *online* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Biaro Baru.

Dipelajari Melalui Interaksi Dengan Orang Lain

Perilaku menyimpang adalah hasil dari proses belajar atau dipelajari, ini berarti judi togel *online* bukan diwariskan, melainkan proses perjudian ini didapatkan dari teman sekitar. Sejalan dengan faktor lingkungan pertemanan, temuan lapangan menunjukkan bahwa lingkungan sosial, khususnya pertemanan, memainkan peran penting dalam mendorong seseorang terlibat dalam togel *online*, karena menunjukkan bahwa individu cenderung mengadopsi praktik judi togel akibat adanya interaksi berkelanjutan dengan rekan sebaya yang memberikan teknik, saran situs, hingga narasi kemenangan. Hal ini sejalan dengan prinsip Sutherland bahwa intensitas dan durasi asosiasi dengan kelompok akan menentukan adopsi perilaku tersebut. Temuan ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial dari Albert Bandura (1977) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipelajari melalui pengamatan terhadap orang lain, terutama individu yang memiliki hubungan dekat atau signifikan. Dalam konteks ini, ketika seseorang berada dalam lingkungan yang secara terbuka membicarakan, mempraktikkan, dan bahkan merayakan perjudian, maka individu lain cenderung mengikuti perilaku tersebut sebagai bentuk adaptasi sosial dan pencarian penerimaan kelompok (*peer approval*). Penelitian Ramadhan (2018) juga menemukan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan salah satu determinan kuat dalam mendorong keterlibatan remaja dalam perilaku menyimpang, termasuk judi *online*. Temuan ini menguatkan hasil penelitian penulis, yang menunjukkan bahwa adanya dukungan dari teman sebaya dalam bentuk pemberian angka, saran situs judi, serta narasi kemenangan, menjadi pendorong utama perilaku berjudi.

Mempelajari Motif

Mempelajari motif merupakan proses belajar mencakup arah khusus dari motif, dorongan, alasan pembenaran dan sikap. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mengaitkan faktor ekonomi sebagai motif masyarakat Desa Biaro Baru melakukan permainan judi togel *online*. Secara umum, pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap ekonomi masyarakat pedesaan. Banyak individu kehilangan pekerjaan atau mengalami penurunan pendapatan. Tekanan finansial akibat kehilangan pekerjaan mengubah persepsi masyarakat, dimana judi togel *online* dipandang sebagai peluang rasional untuk keluar dari kesulitan ekonomi. Dalam kerangka *Differential Association*, kondisi ekonomi ini memberikan pembenaran atau definisi khusus bagi pelaku bahwa melanggar hukum adalah hal lumrah demi bertahan hidup, sebuah narasi yang terus diperkuat dalam lingkungan mereka. Dalam kondisi tersebut, togel *online* dianggap sebagai alternatif solusi ekonomi jangka pendek. Temuan ini mendukung hasil penelitian Ariani & Widodo (2020) yang menjelaskan bahwa tekanan ekonomi menjadi alasan utama masyarakat kelas bawah terlibat dalam praktik perjudian *online*, karena mereka melihatnya sebagai “peluang instan” untuk keluar dari kesulitan finansial. Namun, sebagaimana yang juga diungkapkan oleh Nurhayati et al (2021), dalam jangka panjang, perjudian justru memperburuk kondisi ekonomi karena mayoritas pelaku mengalami kerugian yang lebih besar dibandingkan keuntungan. Dari perspektif teori Rasionalitas Terbatas (*Bounded Rationality*) oleh Herbert Simon, keputusan untuk berjudi dapat dilihat sebagai bentuk pemilihan rasional yang dilakukan dalam kondisi terbatasnya informasi dan tekanan psikologis. Individu dalam kondisi ekonomi sulit cenderung mengambil keputusan berbasis peluang yang tampak cepat, meskipun secara objektif risikonya tinggi.

Arah Motif Dipelajari Dari Definisi Aturan Hukum

Seseorang belajar apakah hukum harus dipatuhi atau dilanggar berdasarkan pandangan kelompok sosialnya. Seseorang menjadi menyimpang karena ia menganggap lebih menguntungkan melanggar norma dari tidak melanggar norma. Apabila seseorang beranggapan bahwa lebih baik melakukan pelanggaran daripada tidak, karena tidak ada sanksi tegas atau orang lain membiarkan tindakan yang dapat dikategorikan menyimpang, maka mudahlah orang berperilaku menyimpang. Hal tersebut berkaitan dengan faktor lemahnya kontrol sosial. Lemahnya pengawasan dari keluarga dan masyarakat terhadap aktivitas individu, terutama anak muda, merupakan salah satu celah yang memungkinkan praktik judi *online* berkembang. Hal ini sesuai dengan Teori Kontrol Sosial yang dikemukakan oleh Hirschi & Stark (1969), yang menyatakan bahwa keterlibatan individu dalam perilaku menyimpang seperti perjudian disebabkan oleh lemahnya ikatan sosial dengan keluarga, sekolah, atau institusi sosial lainnya. Pada kasus di Desa Biaro Baru, sebagian besar pelaku judi mengaku tidak mendapatkan pengawasan atau perhatian dari keluarga. Dalam kerangka *Differential Association*, ketika pengawasan keluarga melemah, individu kehilangan arah dan tujuan, sehingga nilai-nilai konvensional menjadi lebih mudah menyerap. Minimnya komunikasi interpersonal serta tidak adanya peran aktif dari lingkungan sosial untuk mencegah perilaku menyimpang menciptakan ruang bebas

bagi tumbuhnya praktik judi *online*. Penelitian sebelumnya oleh [Febrianti \(2023\)](#) juga menemukan bahwa keluarga yang permisif atau tidak peduli terhadap aktivitas anaknya secara signifikan meningkatkan potensi keterlibatan anak dalam perilaku menyimpang, termasuk perjudian.

Mempelajari Teknik

Mempelajari teknik yakni proses belajar mencakup teknik melakukan kejahatan. Dalam hal ini celah dan cara aman dalam melakukan perjudian menjadi salah satu faktor yang mendukung meningkatnya judi togel *online* di Desa Biaro Baru. Persepsi keamanan dalam judi *online* telah mengubah cara individu memproses resiko hukum. Kemajuan teknologi digital menciptakan ilusi anonimitas, para pelaku judi togel *online* di Desa Biaro Baru merasa lebih aman berjudi secara daring karena terasa lebih aman dibandingkan berjudi secara konvensional. Mereka tidak perlu bertemu bandar secara langsung dan identitas mereka terlindungi. Dari sudut pandang *Differential Association*, keamanan yang dirahasiakan ini berfungsi sebagai teknik rasionalisasi yang dipelajari dari lingkungan sosial, dimana para pelaku saling meyakinkan bahwa resiko tertangkap sangat kecil. Ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital telah mengubah persepsi risiko terhadap praktik perjudian. Konsep ini didukung oleh kajian [Nugroho & Azzahra \(2022\)](#) yang menyebutkan bahwa platform digital menciptakan ilusi keamanan karena individu merasa anonim dan tidak terlihat oleh hukum maupun masyarakat. Padahal, secara hukum, praktik ini tetap ilegal dan memiliki risiko hukum yang serius. Namun karena penegakan hukum yang lemah dan tidak adanya sanksi nyata di tingkat lokal, persepsi “aman” ini menjadi legitimasi untuk terus berjudi.

Hasil Proses Belajar

Proses belajar mencakup teknik melakukan kejahatan yang terkadang sangat rumit hingga yang sederhana, dalam hal ini teknologi menyederhanakan teknik tersebut sehingga perjudian menjadi aktivitas rutin sulit dihentikan dan akhirnya memicu ketergantungan yang masif. Adapun media sosial dan kemudahan akses sebagai pemicu ketergantungan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemudahan akses melalui *smartphone* dan internet membuat perjudian togel *online* sangat fleksibel untuk dilakukan kapan saja. Penetrasi internet yang luas di wilayah pedesaan memungkinkan individu untuk mengakses situs judi kapan saja dan dimana saja tanpa hambatan ruang dan waktu. Hal ini mendukung teori *Routine Activity* oleh [Cohen & Felson \(1979\)](#), yang menjelaskan bahwa kejahatan atau perilaku menyimpang cenderung terjadi ketika ada kemudahan akses, motivasi pelaku, dan tidak adanya pengawasan. Penelitian [Santosa \(2021\)](#) menemukan bahwa meningkatnya penetrasi teknologi digital dan *smartphone* di daerah pedesaan Indonesia telah memicu maraknya perjudian *online* karena pelaku tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Kemudahan akses ini juga memperkuat kebiasaan berjudi karena bisa dilakukan secara rutin tanpa hambatan teknis maupun sosial. Temuan dalam penelitian ini secara umum sejalan dengan studi yang dilakukan oleh [Ramadhan \(2018\)](#), [Nurhayati \(2021\)](#), dan [Nugroho \(2022\)](#) yang menunjukkan bahwa faktor sosial, ekonomi, dan teknologi merupakan determinan utama dari praktik perjudian *online*. Namun demikian, terdapat keunikan dalam konteks lokal Desa Biaro Baru, yaitu adanya normalisasi praktik judi dalam pergaulan sehari-hari serta minimnya kesadaran hukum dan agama dalam masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, Penelitian ini menyimpulkan bahwa maraknya judi togel *online* di Desa Biaro Baru pasca-pandemi Covid-19 bukan sekadar fenomena kebetulan, melainkan hasil dari proses pembelajaran sosial yang terstruktur di tingkat komunitas. Temuan utama penelitian ini mengungkap bahwa: 1. Normalisasi Kolektif melalui Pertemanan: Kelompok sebaya berfungsi sebagai inkubator di mana teknik taruhan, informasi situs judi, dan narasi kemenangan dipelajari dan dianggap sebagai hal wajar (normalisasi), sehingga individu melakukan konformitas agar tetap diterima dalam pergaulan. 2. Transformasi Strategi Bertahan Hidup (*Survival Strategy*): Akibat tekanan ekonomi pasca-pandemi dan keterbatasan lapangan kerja, masyarakat pedesaan melakukan adaptasi kreatif yang menyimpang dengan menjadikan judi *online* sebagai ekosistem pekerjaan baru, bahkan hingga muncul peran sebagai promotor angka di platform digital. 3. Ilusi Keamanan Digital: Penggunaan *smartphone* menciptakan persepsi kekebalan hukum karena adanya anonimitas. Hal ini secara drastis menggeser perilaku judi dari cara konvensional yang sembunyi-sembunyi menjadi aktivitas rutin yang dilakukan secara terbuka di ruang digital tanpa rasa takut akan sanksi hukum. Kesenjangan Pengawasan (*Digital Gap*). 4. Terjadi kelemahan kontrol sosial yang signifikan akibat ketidaktahuan teknis (*technological illiteracy*) generasi tua terhadap aktivitas digital generasi muda, sehingga transaksi perjudian masif dapat berlangsung di bawah pengawasan keluarga yang pasif. Secara keseluruhan, lonjakan kasus yang mencapai puncaknya pada tahun 2023 (70 kasus) menunjukkan bahwa kemudahan akses internet di wilayah pedesaan telah mempercepat pergeseran nilai moral dan hukum. Oleh karena itu, penanganan fenomena ini tidak dapat hanya mengandalkan

tindakan hukum formal, tetapi memerlukan rekonstruksi kontrol sosial berbasis keluarga dan penyediaan alternatif ekonomi yang riil bagi masyarakat pedesaan.

Implikasi dari temuan ini menggarisbawahi bahwa penanganan judi *online* di tingkat pedesaan tidak bisa hanya mengandalkan pendekatan hukum formal, tetapi harus menyentuh akar permasalahan sosial dan ekonomi. Adanya normalisasi kolektif menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dan hukum dalam masyarakat telah mengalami pergeseran, sehingga diperlukan upaya rekonstruksi kontrol sosial yang dimulai dari unit terkecil yaitu keluarga. Selain itu, temuan ini mengimplikasikan perlunya literasi digital yang masif agar masyarakat dapat membedakan antara peluang ekonomi kreatif dengan aktivitas ilegal yang bersifat destruktif. Kegagalan dalam mengintervensi pengaruh kelompok sebaya dan keterdesakan ekonomi akan membuat siklus perjudian ini terus beregenerasi di masa depan. Sebagai saran, pemerintah daerah dan tokoh masyarakat Desa Biaro Baru perlu merancang program pencegahan berbasis komunitas yang memperkuat pengawasan sosial dan menyediakan alternatif lapangan kerja bagi masyarakat terdampak ekonomi. Mengingat penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup pada satu desa dengan pendekatan kualitatif, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas strategi kebijakan yang telah atau akan diambil oleh pemerintah desa dalam menanggulangi fenomena ini. Penelitian masa depan juga diharapkan dapat mengevaluasi dampak dari langkah-langkah penertiban maupun edukasi sosial guna menemukan formula terbaik dalam memutus rantai distribusi dan promosi judi *online* di wilayah pedesaan.

Daftar Pustaka

- Adinda, F., & Suwartiningsih, S. (2015). Tahu Serasi Dalam Prespektif Modal Sosial (Studi Sosiologis Peran Modal Sosial Pada Usaha Tahu Serasi di Bandungan, Kabupaten Semarang). *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 4(2).
- Aji, A. W., Erawati, T., & Izliachyra, M. E. (2021). Pengaruh Pemahaman Hukum Pajak, Sistem Perpajakan, Sanksi Perpajakan, dan Motif Ekonomi Terhadap Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Di Kabupaten Kulon Progo). *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(2), 140-149.
- Angkotasari, S. (2023). *Perkembangan Perjudian Online di Indonesia*. Jakarta: Literasi Digital Indonesia.
- Angkotasari, S. (2023). Perjudian Togel Pada Masyarakat Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Hipotesa*, 17(2).
- Ariani, H. P. & Widodo, S. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Yamaha Music Indonesia, Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya*, 1(1).
- Arsidin. (2015). Dampak Sosial Judi Togel (Toto Gelap) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Jipang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. *Jurnal UIN Alauddin Makassar*, 84.
- Auer, M. E. (2020). The Impact of the 4th Industrial Revolution on Engineering Education: Proceedings of the 22nd International Conference on Interactive Collaborative Learning (ICL2019).
- Cohen, L. E., & Felson, M. (1979). Social change and crime rate trends: A routine activity approach. *American sociological review*, 588-608.
- Cucinotta, D. &. (2020). WHO declares Covid-19 a pandemic. <https://doi.org/10.23750/abm.v9i1i1.9397>.
- Deliana, D. (2014). Motivasi Ekonomi dalam Perjudian Togel di Kalangan Masyarakat Kelas Bawah. *Jurnal Sosial Masyarakat*, 10(2), 134-145.
- Deliana, P. &. (2014). Perilaku Judi Kupon Togel Pada Remaja Desa Sukorejo Kabupaten Kenda. *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 79-84, 6 (2).
- Denzin, N. K. (2011). *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks.
- Febrianti, F., & Subroto, U. (2023). Hubungan pola asuh dengan komunikasi interpersonal pada remaja. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 799-811.
- Hirschi, T., & Stark, R. (1969). Hellfire and delinquency. *Social problems*, 17(2), 202-213.
- Kartini, K. (2015). *Psikologi Sosial, Jilid I*. Jakarta: CV Rajawali Press.
- Kim, D., & Lee, J. (2020). Y, Yang J-S, Kim JW, Kim VN, Chang H. The architecture of SARS-CoV-2 transcriptome. *Cell*, 181(4), 914-921.
- Mayradevi, I. A. P., & Tobing, D. H. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Judi Online pada Remaja: Narrative Literature Review. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 9(1), 4-26.
- Nugroho, T. A., & Azzahra, F. C. (2022). Pemanfaatan instagram sebagai media promosi social commerce usaha bro. Do. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), 136-149.
- Nurhayati, N., Wulandari, S., & Suryawati, E. (2021). The effect of guided inquiry and modified free inquiry on the critical thinking of vii class students of smp negeri 25 pekanbaru. *Journal of Educational Sciences*, 5(2), 235-243.

-
- Pangestu, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran picture and picture terhadap Minat Belajar IPS Siswa. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(4).
- PPATK. (2024). GAWAT! Jumlah Fantastis Usia Anak Main Judi *Online*. <https://www.ppatk.go.id/news/read/1373/gawat-jumlah-fantastis-usia-anak-main-judi-online.html>.
- Ramadhan, R. (2022). Hubungan Penerimaan Diri (Self Acceptance) dengan Kualitas Pertemanan Pada Santri Baru Asrama Al Azhar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Rianti, R., Apriliawati, A., & Sulaiman, S. (2020). Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet, Audio Visual, Leaflet Dan Audio Visual terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orangtua Dalam Pencegahan Diare Di Puskesmas Rawat Inap Manis Jaya Tangerang. *Journal of Islamic Nursing*, 5(1), 60-67.
- Rizkita, A. (2023). Kebijakan Hukum Tentang Perjudian *Online*. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 1(5), 25–33.
- Santosa, D. G. W. (2021). Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Grab di Kota Denpasar. *Widya Amrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, 1(1), 290-302.
- Satriyono, D., & Ula, D. M. (2023). Dampak Judi Online Dikalangan Masyarakat Kabupaten Katingan Daerah Tumbang Samba. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(6), 97-102.
- Sindung, H. (2012). Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern. Universitas Lampung.
- Sinaga, S. (2022). *Perilaku Menyimpang dalam Masyarakat Modern*. Medan: Pustaka Ilmu Sosial.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfan, A. (2018). Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari . *Jurnal Aqidah*, 4(2).
- Susantyo, B. (2017). Lingkungan dan Perilaku Agresif Individu. *Sosio Informa*, 3(1).
- Sutherland, E. H.(1947). *Principles of Criminology*. Philadelphia: Lippincott.
- Yaseen, Z. M.-A. (2019). Laundry Wastewater Treatment Using a Combination of Sand Filter, Bio-char and Teff Straw Media. *Scientific Reports* 9(1), 1-11.